

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV  
SDS KARUNA SINGKAWANG**

**Ng Siau Cin<sup>1</sup>, Rini Setyowati<sup>2</sup>, Dodik Kariadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

<sup>1</sup>[siaucin4@gmail.com](mailto:siaucin4@gmail.com), <sup>2</sup>[rini1989setyowati@gmail.com](mailto:rini1989setyowati@gmail.com), <sup>3</sup>[kariadidodik@gmail.com](mailto:kariadidodik@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to: 1) To find out the difference between reading skills between experimental classes and control classes; 2) To know how much the influence of learning models make a match on understanding reading skills. The research was conducted at SDS Karuna Singkawang. This type of research is quantitative research using quasi-experimental research methods, in the form of Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study is the total of students of class IV SDS Karuna Singkawang school year 2024/2025 which is 94 students, i.e. 31 IVA students, 31 IVB students and 32 IVC students. Samples are taken using non-probability sampling techniques. The data collection technique uses a test sheet of learning results with a filling form containing 10 questions. Data analysis techniques using the Independent Sample T-Test, and the Effect Size test. Students who are given a learning model make a match higher or equal to students who are using live or conventional learning which means having a difference in the ability to read students' understanding. After being calculated with the Independent sample T-test obtained sig (2-tailed)  $0.001 < 0.05$  then  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. 2) The Make A Match learning model has a high influence on the ability of students to read and understand on the experimental class that obtains the learning treatment of Make a Match with the effect size test result of 0.923 high criteria. So it can be concluded that there is an influence of the learning model of Make A match on the reading and understanding ability of the students of Class IV SDS Karuna Singkawang.*

*Keywords: Reading Comprehension, Indonesian, Make A Match model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas control; 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Karuna Singkawang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment*, dalam bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDS Karuna Singkawang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 94 siswa, yaitu 31 orang siswa kelas IVA, 31 orang siswa kelas IVB dan 32 orang siswa dikelas IVC . Sampel di ambil menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa lembar soal hasil belajar dengan bentuk isian yang berisi 10 soal. Teknik analisis data menggunakan *Independent Sample T-Test*, dan uji *Effect Size*. Hasil analisis didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan 1) Kemampuan membaca pemahaman siswa yang diberi model pembelajaran *make a match* lebih tinggi atau sama dengan siswa yang menggunakan pembelajaran

langsung atau konvensional yang berarti memiliki perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah dihitung dengan uji *Independent ample T-test* didapatkan hasil sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. 2) model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh tinggi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran *Make A Match* dengan hasil uji *effect size* 0,923 kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDS Karuna Singkawang.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Model *Make A Match*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pengalaman belajar yang disusun dan dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pada individu. Mulyasa (2018:18) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar yang sengaja dilakukan dan tersusun untuk meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga Negara atau masyarakat dengan memilih materi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan visi dari pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga

negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah-ubah (Rusman, 2014: 3).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Anggraeni, dkk. 2019). Komponen tersebut diantaranya meliputi: 1) tujuan, 2) materi, 3) metode, dan 4) evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ditentukan dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi untuk mencapai tujuan akhir dari

belajar. Selain itu keberhasilan pembelajaran juga tak lepas dari peran guru. Darmadi (Sugiyanto, 2015:57) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif didukung oleh komunikasi yang lancar. Oleh sebab itu penting bagi guru dan siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki oleh manusia yang dimunculkan dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyatakan pikiran, mengungkapkan perasaan atau mengetahui keinginan, (Devianty, 2017). Di sekolah, siswa akan mempelajari lebih lanjut mengenai tata cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya pada saat mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Heny Subandiyah (2015), bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan maka bahasa Indonesia merupakan sarana penyampai ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa anak terutama membaca dan menulis yang

diperoleh melalui pelajaran bahasa Indonesia, sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran lain.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa juga tidak lepas dari kegiatan membaca. Tarigan (dalam Harianto, 2020) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan untuk memahami arti yang terkandung dalam teks. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat bagian, dan salah satu kemampuan berbahasa adalah membaca, (Ambarita, dkk, 2021). Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan untuk memahami arti yang terkandung dalam teks (Harianto, 2020). Selanjutnya, membaca memiliki dua jenis, yaitu membaca nyaring yang merupakan membaca dengan bersuara, dan membaca dalam hati yang merupakan membaca tanpa suara, (Suparlan, 2021). Sedangkan membaca nyaring terbagi ke dalam dua jenis, yaitu membaca ekstensif yang merupakan suatu kegiatan membaca cepat yang

bertujuan untuk menemukan atau mengetahui inti permasalahan yang tercantum dalam teks secara cepat. Selanjutnya membaca intensif disebut sebagai membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memahami isi bacaan dengan cara membaca (Sarika, Gunawan, Mulyana, 2021).

Kemampuan membaca dan memahami merupakan faktor penentu dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran (Artu, 2014). Berdasarkan hasil prariset melalui observasi dan wawancara kepada salah satu walikelas IV di SDS Karuna Singkawang, ditemukan permasalahan pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang dibacanya pada perintah soal yang diberikan khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa seringkali melakukan aktivitas membaca dengan konsep sekedar membaca tanpa memahami maksud yang ditujukan dari bacaan yang dibaca. Sehingga seringkali terdapat kesalahan pada saat menjawab soal. Kesalahan yang dapat dilihat yaitu pada saat pertanyaan soal menanyakan perihal A, siswa justru menjawab dengan jawaban yang mengarah perihal B, atau seringkali siswa asal menjawab

dengan jawaban yang singkat dan kurang jelas. Peneliti pernah mewawancari siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban kurang tepat, dan dapat disimpulkan bahwa mereka kurang memahami dengan baik perintah soal, ada juga yang terkesan bosan dan malas memahami soal sehingga menyebabkan mereka asal mengisi jawaban. Hasil prariset peneliti menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, hal ini dibuktikan ketika siswa diberikan soal yang mengacu pada indikator membaca pemahaman, siswa mampu mengerjakan namun siswa kurang paham mengenai pertanyaan/soal yang diberikan, sehingga rata-rata hasil pengerjaan siswa mendapatkan hasil yang tidak mencapai KKM.

Menjawab permasalahan diatas, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dengan penggunaan model pembelajaran dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Khaironi dan Subhan, 2016), dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

dan kemampuan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Da'il Khairaat. Sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi baik. Hal ini terlihat dari semakin tingginya peran siswa dalam pembelajaran dan komunikasi yang baik. Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDS Karuna Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024"

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain dalam penelitian ini adalah desain *Non-equivalent Control Group Design*. Tempat penelitian ini berada di SDS Karuna Singkawang. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 94 siswa. sampel diambil menggunakan teknik *Non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal isian yang berjumlah 10 soal. Teknik analisis data menggunakan *Independent Sample T-test*, dan uji *Effect Size*. Hasil analisis didapatkan bahwa data

berdistribusi normal, sehingga analisis data penelitian dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan SPSS dan besar pengaruh model *Make A Match*.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SDS Karuna Singkawang yaitu menggunakan rumus Independent sample t test Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor pre-test dan *post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data pre-test dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Perhitungan Uji Normalitas Data**

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Kontrol	0,938	31	0,072
	Pre-test Eksperimen	0,966	31	0,408
	Post-test Kontrol	0,934	31	0,057
	Post-test Eksperimen	0,969	31	0,479

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data melalui SPSS didapatkan hasil Signifikansi Shapiro Wilk pada Pre-test Kontrol sebesar 0,072, Pre-test Eksperimen sebesar 0,408, Post-test Kontrol sebesar 0,057, dan Post-test Eksperimen sebesar 0,479. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Uji Shapiro-wilk apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas. Data diatas menunjukkan bahwa hasil keseluruhan uji normalitas data lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Dapat

disimpulkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti berdistribusi normal. Karena data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data. Setelah data skor *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan SPSS. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data**

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,762	3	120	0,158
	Based on Median	1,588	3	120	0,196
	Based on Median and with adjusted df	1,588	3	110,156	0,196
	Based on trimmed mean	1,769	3	120	0,157

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil signifikasin lavene statistic pada Based on Mean sebesar 0,158  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok pre-test dan post-test pada kelas eksperimen serta pre-test dan post-test pada kelas kontrol

adalah sama atau homogen dengan berdasar kepada pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji *idenpendent sample t-test* untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kelas IV SDS Karuna Singkawang.

Adapun hasil perhitungan uji *idenpendent sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Perhitungan *Idenpendent Sample T-Test***

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Significance	
						One-Sided p	Two-Sided p
Hasil	Equal variances assumed	,031	,861	3,633	60	<,001	<,001
	Equal variances not assumed			3,633	59,930	<,001	<,001

Berdasarkan tabel 1.3, didapatkan hasil perhitungan uji *idenpendent sample t-test* menggunakan SPSS pada nilai sig. (2-tailed) atau Two-Sided p yaitu <0,001. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ , dalam pedoman pengambilan keputusan perhitungan uji *idenpendent sample t-test* jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0.05$  maka HO diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok control dan kelompok eksperimen

sedangkan jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka HO ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok control dan kelompok eksperimen.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDS Karuna Singkawang maka menggunakan rumus *effect size*. Adapun hasil dari

perhitungan *effect size* sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji *Effect Size* (ES)**

<b>Independent Samples Effect Sizes</b>					
		Standardizer <sup>a</sup>	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Hasil	Cohen's d	9,020	,923	,395	1,444
	Hedges' correction	9,135	,911	,390	1,425
	Glass's delta	8,864	,939	,381	1,484

Berdasarkan tabel 1.4, hasil perhitungan *Effect Size* melalui SPSS menunjukkan bahwa hasil point estimate Cohen's d yaitu sebesar 0,923, hasil tersebut berada pada kriteria yang tergolong tinggi, yang berarti model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh tinggi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian data penelitian dan pembahasan

secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDS Karuna Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang diberikan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dari siswa yang diberikan model pembelajaran langsung dengan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 68 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 58, yang berarti terdapat



- perbedaan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Make A Match terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu sebesar 0,923 dengan kriteria tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini Welly dan wati Mailinda. 2019. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika. Lampung Jurnal Prodi pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2), 105–113.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika Tauhidi*, 9(1), 1-8.
- Khaironi, R., & Subhan, S. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Make A Match. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 3(1), 1-8.
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*, 1(2).
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).

Sugiyanto, dkk. 2015. Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 19, Nomor 1.

Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-12.